

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor switching atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang memiliki implikasi luas terhadap kualitas audit, besaran *audit fee*, serta kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan (Sujiati *et al.*, 2024). Di satu sisi, pergantian auditor diharapkan dapat menjaga independensi serta menghadirkan perspektif baru atas risiko salah saji material, pergantian tersebut berpotensi menimbulkan biaya transisi dan risiko *learning curve* karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis klien (Hindirwan & Kristanto, 2024). Karena konsekuensinya yang bersifat dua arah inilah, keputusan pergantian KAP menjadi isu penting untuk dikaji, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk mengganti atau justru mempertahankan auditornya.

Di Indonesia, ketentuan rotasi auditor telah mengalami beberapa kali perubahan. Sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, kewajiban rotasi tidak lagi dikenakan pada KAP, melainkan hanya pada akuntan publik selaku individu, yaitu paling lama lima tahun buku berturut-turut dengan masa jeda dua tahun bagi entitas tertentu seperti emiten dan perusahaan publik (PP No. 20 Tahun 2015, Pasal 11).

Implikasinya, keputusan mengganti KAP yang menjadi fokus penelitian ini kini bersifat diskresioner dan lebih mencerminkan pertimbangan internal manajemen dibandingkan sekadar kepatuhan terhadap regulasi (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Kondisi tersebut justru menjadikan pergantian KAP menarik untuk diteliti, sebab perusahaan memiliki keleluasaan penuh untuk menentukan perlu tidaknya pergantian berdasarkan manfaat yang diharapkan dari keputusan tersebut.

Fenomena ini menjadi semakin relevan apabila ditinjau pada perusahaan sektor perdagangan, khususnya kegiatan perdagangan eceran. Perusahaan sektor perdagangan termasuk yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19 dan menghadapi tekanan margin serta fluktuasi permintaan pada masa pemulihan 2021–2024, sebagaimana tercermin dari pergerakan indeks penjualan riil yang berfluktuasi pada periode tersebut (Bank Indonesia, 2024). Dalam kondisi tekanan keuangan semacam ini, secara teoretis perusahaan diperkirakan lebih sering mengevaluasi ulang hubungannya dengan auditor (Isnartuti & Handayani, 2025). Namun, penelusuran awal terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pola yang justru sebaliknya karena hanya sebagian kecil perusahaan yang melakukan pergantian KAP sepanjang periode tersebut, sementara mayoritas memilih mempertahankan auditornya. Beberapa perusahaan yang tercatat melakukan pergantian antara lain PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Catur Sentosa

Adiprana Tbk (CSAP). Rendahnya frekuensi pergantian KAP di tengah tekanan finansial pascapandemi inilah yang memunculkan pertanyaan mendasar mengenai faktor yang sesungguhnya menentukan keputusan perusahaan sektor perdagangan untuk mengganti atau mempertahankan auditornya.

Relevansi tersebut diperkuat oleh adanya perubahan struktur pasar yang dihadapi perusahaan sektor perdagangan pascapandemi COVID-19. Perubahan tersebut antara lain ditandai oleh pergeseran perilaku konsumen dari belanja luring ke daring yang dipercepat oleh pandemi, sehingga belanja daring menjadi bagian integral dari kebiasaan konsumen dan menuntut peritel beradaptasi melalui strategi pemasaran berbasis teknologi (Amri *et al.*, 2024). Kondisi ini berdampak pada tekanan margin dan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan ritel, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika hubungan antara perusahaan dan auditornya. Dalam penelitian ini, sektor perdagangan secara operasional dibatasi pada perusahaan subsektor *retailing* berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), yang merepresentasikan kegiatan perdagangan eceran, sehingga seluruh analisis difokuskan pada perusahaan ritel publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa faktor diduga berperan dalam keputusan tersebut. Pertama, *audit delay*, yaitu rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal tutup buku hingga tanggal terbitnya laporan auditor independen (Amalia & Indupurnahayu, 2024). Keterlambatan penyelesaian audit dapat dipandang sebagai sinyal negatif kepada pasar mengenai kondisi perusahaan maupun kinerja auditornya, sehingga berpotensi mendorong manajemen mencari auditor

yang lebih tepat waktu dan responsif (Ningrum *et al.*, 2025). Kedua, ukuran perusahaan (*firm size*), yang mencerminkan skala dan kompleksitas operasional suatu entitas (Kirana & Indriansyah, 2022). Perusahaan berskala besar menghadapi kebutuhan pengawasan yang lebih tinggi sehingga cenderung selektif dalam memilih dan mempertahankan auditor bereputasi (Hindirwan & Kristanto, 2024). Ketiga, *financial distress*, yaitu kondisi kesulitan keuangan yang dapat meningkatkan dorongan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik, sehingga berpotensi memicu pergantian auditor (Isniartuti & Handayani, 2025).

Keterkaitan ketiga faktor tersebut dengan keputusan pergantian auditor dapat dijelaskan melalui *agency theory* sebagai kerangka utama, yang memandang auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Kerangka tersebut diperkuat oleh *signaling theory*, yang menjelaskan bahwa pihak dengan informasi lebih lengkap akan memberikan sinyal kepada pihak lain guna mengurangi asimetri informasi, khususnya melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Spence, 1973). Penggunaan kedua teori ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih utuh atas keputusan *auditor switching*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai determinan *auditor switching* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sujati *et al.* (2024) menemukan bahwa *audit delay* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan studi lain seperti Silalahi dan Siagian (2022) serta Kirana

dan Indriansyah (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur dan sektor *consumer non-cyclicals*, terutama industri makanan dan minuman, sementara kajian yang secara khusus menyoroti sektor perdagangan masih terbatas. Padahal, sektor perdagangan memiliki karakteristik khas berupa kompleksitas pengelolaan persediaan, jaringan distribusi yang luas, dan sensitivitas tinggi terhadap siklus ekonomi, yang dapat memengaruhi dinamika hubungan auditor-klien secara berbeda dari sektor lain.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji kembali pengaruh *audit delay*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dengan fokus pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang secara operasional dibatasi pada subsektor *retailing* berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkajinya, sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu lebih terfokus pada perusahaan manufaktur maupun sektor *consumer non-cyclicals*. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode terbaru (2021–2024), yaitu masa pemulihan pascapandemi COVID-19 ketika dinamika praktik audit dan kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian yang diarahkan pada perusahaan sektor perdagangan, penggunaan data pada periode penelitian terbaru, serta pengujian kombinasi variabel yang dipandang

relevan dalam menjelaskan keputusan *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah yang bisa ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang auditing yang berkaitan dengan *auditor switching*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh *audit delay*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi proses audit serta menjaga hubungan profesional dengan klien agar pergantian auditor dapat diminimalkan.
- b. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam memilih dan mempertahankan auditor eksternal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta kondisi keuangan yang dihadapi.
- c. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi efektivitas peraturan rotasi

auditor dan pengawasan praktik audit di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian menjelaskan fenomena *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode pascapandemi yang berdampak pada kondisi keuangan dan praktik audit perusahaan. Selanjutnya disusun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian, baik manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu auditing maupun manfaat praktis bagi perusahaan, auditor, dan pihak terkait.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang bisa dipergunakan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Teori utama yang digunakan adalah *agency theory* yang menjelaskan hubungan keagenan antara pemilik

perusahaan dan manajemen serta peran auditor sebagai pihak independen, sedangkan *signaling theory* digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang disampaikan. Selain itu, bab ini membahas konsep *auditor switching*, *audit delay*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *financial distress* secara teoritis maupun konseptual. Pada bagian berikutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan guna menunjukkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi *research gap* yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Bab ini juga menyusun kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara sistematis, serta perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari penentuan populasi dan sampel perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya menjelaskan definisi operasional variabel yang meliputi *auditor switching*, *audit delay*, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik analisis data yang

digunakan, yaitu regresi logistik biner yang didukung oleh analisis statistik deskriptif, pengujian kelayakan model, serta pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap *auditor switching*.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data. Pembahasan diawali dengan gambaran umum objek penelitian dan deskripsi sampel perusahaan yang digunakan. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami kondisi dan sebaran masing-masing variabel yang diteliti. Tahap berikutnya adalah penyajian hasil pengujian model regresi logistik biner, termasuk uji kelayakan model dan pengujian hipotesis. Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dibahas dengan mengaitkan teori yang digunakan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menjelaskan secara komprehensif pengaruh *audit delay*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, baik yang berkaitan dengan ketersediaan data, periode

pengamatan, maupun variabel yang digunakan. Pada bagian akhir, disajikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan masukan bagi perusahaan dan praktisi audit terkait faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*.